

## ABSTRAK

**Siska Elasta Putri. 13393/2009: Solidaritas Sosial dalam Upacara *Manyaratuiah Hari* pada Masyarakat Nagari Taluak Kecamatan Lintau Buo, Tanah Datar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengungkap solidaritas sosial dalam upacara kematian *manyaratuih hari* di Nagari Taluak. Upacara tersebut merupakan *adat nan teradat* dalam Nagari Taluak. Untuk melaksanakan upacara tersebut, pihak keluarga dan warga masyarakat saling tolong menolong agar upacara *manyaratuih hari* dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji solidaritas sosial dalam upacara *manyaratuih hari* pada upacara kematian di Nagari Taluak.

Penelitian ini dianalisis dengan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Durkheim membagi solidaritas sosial ke dalam dua kategori, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Penelitian ini difokuskan kepada solidaritas mekanis dalam upacara *manyaratuih hari* di Nagari Taluak. Solidaritas mekanis didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk pada totalitas kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang ada pada warga masyarakat tersebut. Ikatan dalam masyarakat seperti itu terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian etnografi. Informan penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan total informan 33 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan teknik triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data atau display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial masyarakat dalam upacara *manyaratuih hari* terwujud ketika: (1) Mempersiapkan upacara *manyaratuih hari*, yaitu mempersiapkan dana atau biaya, *mamanggia*, membuat dapur atau *bauang-bauang*, mendirikan tenda, mencari buluh bambu, rebung dan kayu bakar, serta memasak makanan; (2) Pelaksanaan upacara *manyaratuih hari*, yaitu: menghidangkan makanan, pemberian *bawokan*, serta menyambut dan memindahkan *bawokan* orang yang datang.

*Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Upacara Manyaratuih Hari*